

?Jogya Istimewa Craft Expo 2014? di Alun-alun Utara Yogyakarta yang di? kemas ?Istimewa?selain banyaknya ragam produk bermutu,juga menekankan?**aspek marketing** baik di saat ini maupun pasca pameran. Sebab pasar barang kerajinanSudah merambah ke pasar global memasuki Italia,Jepang, Amerika , Australia,Prancis, Jerman dan banyak negara lainnya.

Penegasan demikian disampaikan Gubernur DIY Sri Sultan HB X sore petang tadi (Selasa sore,16/6)ketika membuka acara Pameran Nasional ?Yogya Istimewa Craft Expo 2014? (JICE) di Alun-alun Utara,Kraton Yogyakarta.

Menurut Ketua Dekranasda DIY GKR Hemas, Pameran yang dibuka hari ini 17 Juni 2014 akan berlangsung hingga 22 Juni 2014 diikuti sebanyak 84 stand yang berasal dari berbagai Daerah di Indonesia seperti Dekranada Sampang, Salatiga, Sragen, Sumatra Utara, Morotai, Dinas Pariwisata Kabupaten Batu Bara, Dekranasda Cilacap,Nganjuk,Solok,Dekranasda Kabupaten/kota se DIY, Binaan BUMN dan lain sebagainya.

Sedangkan Pameran Yogya Istimewa Expo 2014 bukan saja bentuk pameran kerajinan UKM tetapi juga berbagai kuliner nusantara.

Penyelenggaraan Pameran ini tandas GKR Hemas sebagai wujud implementasi dari hasil kunjungan kerja ke daerah-daerah ke berbagai Daerah bhawa animo masyarakat untyuk mengikuti berbagai pameran sangat tinggi untuk memamerkan produk kreatifnya sebgai salah satu untuk mempromosikan hasil produk unggulannya?kepada masyarakat luas.

Harapan GKR Hemas, gema dari Pameran Yogya Istimewa Craft 2014 di jantung kota Yogyakarta dalam bentuk kerajinan, seni dan budaya akan berdampak luas?ke seluruh nusantara dan akan menambah semaraknya Yogyakarta yang memang Istimewa.

Lebih lanjut Gubernur DIY dalam kesempatan itu menyatakan bahwa?pasar kerajinan sangat mungkin ditingkatkan dalam volume maupun negara tujuan. Besarnya minat luar negeri

terhadap produk-produk kerajinan Indonesia tanda Sultan mendorong tumbuhnya? **collector**
dan **spuplie**
r

Sebagian telah melakukan ekspor, tetapi tidak langsung berhubungan dengan buyer. Untuk memasuki pasar ekspor, perajin harus banyak belajar seluk beluk perdagangan ekspor dengan segala resikonya.

Untuk itulah pameran ini harapan Gubernur DIY dijadikan wahana sharingpengetahuan dan?pengalaman, sehingga terjadi transfer ilmu dan tekhnologi, di mana perajin bisa menyerap informasi pasar yang lebih luas dan beragam.

Dibagian lain dalam sambutannya Sultan HB X mengemukakan bahwa Ekonomi kreatif yang bersumber dari industri Kreatif Berbasis Budaya sebagai kegiatan produksi yang menggabungkan rancangan berbasis seni dan tekhnologi dengan mengungus kreatifitas atas dasar talenta menuju efektivitas produk dan efisiensi biaya.

Menurut Gubernur DIY aktivitas kreatif seni setara dengan ? R and D? yang berpotensi menjadi motor inovasi guna memutar roda ekonomi lokal yaitu salah satu bentuk Ekonomi Berdikari Berbasis Kerakyatan yang sejalan dengan misi ekonomi kedua Calon Presiden.

Bagi Yogyakarta lanjut Sultan, iklim kreatif adalah modal dasar dan inisiasi awal menuju gerakan renaissans- seperti kebangkitan Eropa di abad pertengahan ? yang diawali oleh kebangkitan Ekonomi Kreatif untuk membangun daya saing melalui pepaduan seni, bisnis dan tekhnologi dalam rangka Renaisans Yogyakarta.

Mengakiri sambutannya Gubernur DIY mengajak seluruh lapisan masyarakat, khususnya Dunia Usaha dan Kampus untuk bersinergi yang dijiwai oleh semangat golong-gilig dengan tekad nya wij membangun Yogyakarta Rernaisans City.?Yaitui Yogyakarta sebagai Kota Global Multi Talenta dan Inovatif di bidang seni dan budaya yang didukung Yogyakarta Design Center, yang menjadi pusat keunggulan desaaain semagai pemicu utama peningkatan daya saing dan kreativitas?global..

Pembukaan Yogya Istimewa Craft Expo 2014 selain ditandai dengan pernyataan pembukaan,

goresan canting batik diatas kain?oleh Gubernur DIY juga ditandai dengan pengguntingan buntal oleh GKR Hemas yang kemudian dilanjutkan peninjauan di stand Pameran,

Turut nampak hadir dan mendampingi peninjauan stand pameran Kapolda DIY Haka Astana serta pejabat Sipil dan TNI.(Kar/Skm)